

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Fraud disebut atau yang disebut sebagai "*white collar crime*" sering terjadi dalam pengelolaan keuangan publik. Tingkat penipuan di suatu negara ditunjukkan oleh tingkat korupsi di negara tersebut (Shleifer dan Vishny 1993). Transparency International (TI) merilis "*Corruption Perception Index*" (CPI) yang menduduki peringkat ke-88 dari 168 negara pada tahun 2015 dengan skor 36. Ini menunjukkan bahwa angka korupsi di sektor publik Indonesia tergolong tinggi. Sejak reformasi, permintaan akan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan publik semakin meningkat. Hal tersebut merupakan tanda implementasi konsep baru pengelolaan publik terkait dengan pengelolaan keuangan publik (NPFM) baru.

Banyak negara / kawasan telah menerapkan reformasi NPFM, seperti Australia, Selandia Baru, Spanyol, Swedia, Inggris Raya, Amerika Serikat, Kanada, Irlandia, Italia, Belanda, dan negara-negara Eropa (seperti Bulgaria, Lithuania, dan Rumania) (Guthrie et al., 2005). Konsep ini mengacu pada good governance (tata kelola pemerintahan) yang baik. Guthrie et al. (2005) mengidentifikasi lima kategori yang termasuk dalam lingkup NPFM, salah satunya perubahan audit internal dan eksternal pada sektor publik. Di Indonesia, fungsi pengawasan (audit internal) menjadi fokus agenda perubahan sehingga peran auditor internal pun turut menjadi fokus perhatian.

Di era globalisasi ini keberadaan dan peran industri auditor semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan perkembangan bisnis. Perkembangan bisnis seperti ini mendorong persaingan global, yang akan membuat peran akuntansi di masa depan semakin sulit dan menantang. Laporan keuangan juga membutuhkan laporan keuangan diaudit yang andal dan relevan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan dan untuk mematuhi prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Perusahaan Asuransi Jiwasraya selalu berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat. Jika kinerja karyawan meningkat maka kinerja Perusahaan Asuransi Givaslaya Kota Manado akan meningkat. Salah satu cara untuk meningkatkan kinerja karyawan adalah dengan melihat beban kerja perusahaan. Sangat penting untuk melihat beban kerja seperti membuat manual penjualan sendiri, pembinaan member, dan pembinaan ke agen baru, agar karyawan dapat menciptakan suasana kantor yang menyenangkan, sehingga karyawan dapat menemukan posisi yang sesuai berdasarkan kinerjanya. Beban kerja tidak boleh bertambah potensi untuk menurunkan kinerja karyawan. Perusahaan asuransi Jiwasraya menggunakan sistem target, yang memungkinkan karyawan mengambil beban kerja. Karyawan diharuskan untuk mencapai tujuan polis asuransi yang telah ditentukan dan evaluasi pekerjaan setiap tiga bulan. Dalam bidang pemasaran hal ini berbeda dengan bidang lainnya, oleh karena itu sangat mempengaruhi kinerjanya, artinya semakin banyak beban kerja yang terjadi dalam pekerjaan maka semakin sedikit pula yang dapat bekerja dengan baik.

Pendapat yang diungkapkan oleh BPK-RI dan PricewaterhouseCoopers (PwC) saat melakukan audit Bank Indonesia tahun 2000 ([www.kompas.com](http://www.kompas.com)). Pada saat itu opini audit yang dikeluarkan oleh BPKRI merupakan opini disclaimer, sedangkan opini PricewaterhouseCoopers merupakan suatu keberatan. Penafian diberikan karena ruang lingkup audit tidak mencukupi / terbatas, atau karena pembatasan informasi dan data yang diaudit belum memperoleh bukti yang cukup. Pada saat yang sama, jika laporan keuangan tidak disajikan secara wajar dalam semua aspek penting sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, akan timbul opini yang tidak wajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017) dan Prakoso dan Zulfikar (2019) menunjukkan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan hal ini sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suryanto, dkk (2017) bahwa skeptisisme profesional tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2016) dan Etana (2016) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan, dkk (2018) menunjukkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Helmayunita (2018) dan Iriawan, dkk (2018) menunjukkan bahwa beban kerja berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam

mendeteksi kecurangan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Faradina (2016) dan Novita (2015) menunjukkan bahwa beban kerja tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Berdasarkan adanya *research gap* pada penelitian sebelumnya oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Skeptisisme Profesional, Kompetensi dan Beban Kerja terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dijadikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada KAP Jakarta Timur?
2. Apakah Kompetensi berpengaruh terhadap positif kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada KAP Jakarta Timur?
3. Apakah beban kerja berpengaruh negative terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada KAP Jakarta Timur?
4. Apakah skeptisisme profesional, kompetensi dan secara simultan berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada KAP Jakarta Timur?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk menguji skeptisisme profesional memiliki pengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada KAP Jakarta Timur.
2. Untuk menguji kompetensi memiliki pengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada KAP Jakarta Timur.
3. Untuk menguji beban kerja memiliki pengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada KAP Jakarta Timur.
4. Untuk menguji skeptisisme profesional, kompetensi dan secara simultan berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada KAP Jakarta Timur.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pihak perusahaan, dalam hal ini KAP untuk usaha pengembangan Auditor di Kantor Akuntan publik.

2. Bagi Auditor

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan skeptisme professional dan kompetensi dalam mendeteksi kecurangan sehingga audit yang dihasilkan berkualitas

3. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori serta pemahaman mengenai pengaruh skeptisisme professional, kompetensi dan beban kerja terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.